

## Evaluasi Pembelajaran Berbicara di Kelas Tinggi

Armilah Armilah<sup>1</sup>, Nadia Syahfitri<sup>2</sup>, Novia Rahmadani Harahap<sup>3</sup>, Juni Sahla Nasution<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>PGMI, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [armilahbatubara7@gmail.com](mailto:armilahbatubara7@gmail.com)<sup>1</sup>, [nadiasyahfitri06@gmail.com](mailto:nadiasyahfitri06@gmail.com)<sup>2</sup>, [rahmadaninovia95@gmail.com](mailto:rahmadaninovia95@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[junisahlanasution@gmail.com](mailto:junisahlanasution@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *Speaking skills are a person's skills in communicating to other people verbally. Speaking skills are a form of human behavior that is related to neurological, linguistic and psychological factors. Speaking skills are a person's communication process in arranging various words into a sentence so that other people understand the message conveyed in the form of ideas, opinions, or in the form of expressing all feelings and contents of the heart. The main goal of speaking is to be verbally skilled in expressing ideas correctly, precisely and with reason, but without too much hesitation. In order to convey thoughts effectively, the speaker should understand the meaning of everything he wants to communicate, he must be able to evaluate the effect of his communication on his listener(s), and he must know the principles underlying all speaking situations, both in general and individually. This research uses the library research method, which is a way to collect data by understanding and studying theories from various literature related to the research topic. Data collected through searching and construction from various sources, such as books, journals and previous research. Library materials obtained from various references are analyzed critically and in depth to support research propositions and ideas.*

**Keywords:** *Speaking Skills, Communication, Ability.*

**Abstrak.** Keterampilan berbicara merupakan keterampilan seseorang dalam berkomunikasi kepada orang lain secara lisan. Keterampilan berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang terkait dengan faktor neurologis, linguistik, dan psikologis. Keterampilan berbicara adalah sebuah proses komunikasi seseorang dalam merangkai berbagai macam kata menjadi sebuah kalimat sehingga orang lain mengerti pesan yang disampaikan baik berupa ide, pendapat, gagasan, atau dalam bentuk mengungkapkan segala perasaan dan isi hati. Tujuan utama berbicara adalah terampil secara lisan dalam mengungkapkan ide dengan benar, tepat, dan beralasan, tetapi tidak terlalu banyak keraguan. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sebaiknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yang merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang terkait dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan melalui pencarian dan konstruksi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi ini dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan penelitian.

**Kata Kunci:** Keterampilan Berbicara, Komunikasi, Kemampuan.

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin keberlangsungan hidup negara dan bangsa. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Darmani, 2019).

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. (Wahidah, 2019)

Sekolah berperan penting dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran guru menjadi pemeran yang sangat utama untuk menciptakan situasi berinteraksi antara guru dan siswa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut. Dengan demikian guru diharapkan memberikan kesan yang menyenangkan bagi siswa, dengan menggunakan media yang unik dan menyenangkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting adalah berbicara.

Berbicara dalam kehidupan kita sehari-hari berfungsi sebagai alat komunikasi, oleh karena itu agar manusia dapat berkomunikasi dengan baik, maka mereka harus terampil berbahasa. Berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya, tidak hanya dalam kehidupan orang dewasa tetapi juga sangat penting dalam kehidupan anak.

Dengan menguasai keterampilan berbicara anak akan mampu mengekspresikan serta mampu menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau isi hati kepada seseorang dengan menggunakan bahasa lisan atau bahasanya sendiri yang mampu dipahami oleh orang lain dengan baik. (Latief & Tis'a MS, 2018)

Misalnya, dalam bentuk keterampilan berbicara yang melibatkan komunikasi antara guru dan siswa, baik yang sifatnya satu arah maupun yang timbal balik ataupun keduanya. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, akan memiliki kemampuan yang baik pula dalam berkomunikasi. Dengan keterampilannya, segala pesan yang disampaikan akan mudah dicerna, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yang merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian terdapat empat tahap studi pustaka yakni menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Data dikumpulkan melalui pencarian dan konstruksi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi ini dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Evaluasi Pembelajaran Berbicara di Kelas Tinggi**

Berbicara menjadi keterampilan untuk mengutarakan kata-kata, pikiran, gagasan, perasaan dan mengungkapkan suatu hal dalam bentuk ekspresi. Berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi, yang didalamnya terdapat suatu pesan. Sedangkan keterampilan berbicara merupakan keterampilan seseorang dalam berkomunikasi kepada orang lain secara lisan. Keterampilan berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang terkait dengan faktor neurologis, linguistik, dan psikologis. Keterampilan berbicara adalah sebuah proses komunikasi seseorang dalam merangkai berbagai macam kata menjadi sebuah kalimat sehingga orang lain mengerti pesan yang disampaikan baik berupa ide, pendapat, gagasan, atau dalam bentuk mengungkapkan segala perasaan dan isi hati. Siswa yang terampil berbicara dapat membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga dapat berkomunikasi dengan jelas dan mudah dipahami

Keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis dan menyimak. Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan, mengklarifikasikan dan menyederhanakan pikiran, perasaan dan ide kepada orang lain secara lisan. Keterampilan. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan dan perasaan. Keterampilan berbicara memang pada dasarnya sudah dimiliki oleh setiap manusia. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan pelatihan dan arahan secara intensif. Seperti halnya siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimak. (Erianti, 2017).

Kurangnya keterampilan berbicara siswa disebabkan karena rasa percaya diri yang kurang ketika berbicara di depan kelas. Ketakutan dan kesulitan membentuk kalimat juga menjadi salah satu penyebabnya. Oleh karena itu, guru sebagai pembimbing dan motivator dalam proses pembelajaran harus merencanakan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh keterampilan berbicara secara optimal. Guru juga harus mendorong, memotivasi, dan menguatkan siswa agar lebih berani dan memaksimalkan potensi, kreativitas, dan inovasi dalam proses pembelajaran. Adapun bentuk kegiatan dalam melatih keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran yaitu saat bercerita, berdialog, dan diskusi. (Pandapotan, 2018).

Keterampilan berbicara di kelas tinggi bertujuan untuk:

- 1) memupuk keberanian siswa.
- 2) menceritakan pengetahuan dan wawasan siswa.
- 3) melatih siswa menyanggah/menolak pendapat orang lain
- 4) melatih siswa berpikir logis dan kritis.
- 5) melatih siswa menghargai pendapat orang lain.

Jika siswa dapat melakukan tujuan-tujuan tersebut siswa dapat melakukan berbagai macam tujuan berbicara, yaitu: berbicara untuk menghibur, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan, dan menggerakkan sesuai dengan tujuan orang berbicara. Oleh karena itu, perlu perhatian serius dari guru jika ingin dicapai oleh siswa-siswinya. ( Hanum, 2018).

### **Jenis Evaluasi Pembelajaran berbicara di kelas tinggi**

Keterampilan berbicara seorang anak telah diajarkan semenjak berada di jenjang pendidikan formal mulai dari tingkat terendah sampai tertinggi di sekolah dasar. Kompetensi yang dasar berbicara yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran siswa SD ialah, bercerita, mengemukakan pendapat, bertelepon, menyampaikan informasi, menyampaikan laporan perjalanan, menceritakan tokoh, bertanya jawab, menanggapi pembacaan cerpen, mendongeng, berbalas pantun, berwawancara, mengungkapkan solusi, menyanggah pendapat atau menolak, mengkritik, memuji, melaporkan, berpidato, menyampaikan ringkasan/pesan, berdiskusi, bermain peran, dan menceritakan kembali. Kompetensi dasar berbicara yang harus dicapai tersebut dipelajari siswa melalui kegiatan pembelajaran dan selama proses secara tidak langsung. (Astuti, 2018)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam berbicara, yaitu kepekaan terhadap fenomena, kemampuan kognisi atau imajinasi, kemampuan berbahasa, kemampuan psikologis, dan performa. Kepekaan terhadap fenomena berhubungan dengan kemampuan pembicara untuk menjadikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, walaupun kecil apapun, sebagai

sumber ide. Jika seseorang tidak peka terhadap hal-hal di sekitarnya, dia mungkin kesulitan untuk berpikir kreatif, bahkan jika ada hal-hal besar yang terjadi dalam hidupnya. Kemampuan berpikir kita terhubung dengan seberapa baik kita bisa membayangkan dan memahami hal-hal. Adapun Jenis-jenis pembelajaran berbicara pada anak antara lain:

1. Berbicara adalah tatap muka

Berbicara langsung dengan orang lain dianggap paling bagus untuk komunikasi karena kita bisa melihat ekspresi wajah dan gerakan tubuh mereka. Saat bertemu tatap muka, kita juga bisa merasakan kehadiran dan energi mereka langsung, yang sulit dirasakan lewat telepon atau pesan teks. Itulah sebabnya, bicara tatap muka memungkinkan kita berinteraksi secara lebih baik dan lebih dalam dengan orang lain.

2. Berbicara bersifat interaktif

Bicara interaktif adalah ketika kita berkomunikasi dengan orang lain dengan saling bertukar informasi dan mendengarkan respon mereka. Kita memengaruhi satu sama lain dengan menyampaikan pesan dan merespons apa yang dikatakan oleh orang lain. Ini membuat komunikasi menjadi dinamis dan kita bisa beradaptasi dengan perubahan dalam percakapan.

3. Berbicara terjadi secara real time

Bicara real time terjadi saat kita langsung berkomunikasi dengan orang lain tanpa jeda besar antara berbicara dan merespons. Ini memungkinkan kita untuk segera merespons tanggapan mereka, membuat komunikasi menjadi cepat dan langsung, serta memfasilitasi interaksi yang dinamis. (Mustadi et al., 2021)

Pembelajaran berbicara sebaiknya dilakukan secara alami agar siswa tidak merasa terpaksa atau aneh. Jika pembelajaran terasa dibuat-buat, keterampilan yang dipelajari pun akan terasa tidak alami. Tujuannya adalah agar siswa lebih memahami bahasa Indonesia. Pembelajaran berbicara terpadu adalah saat kita menggabungkan pembelajaran berbicara dengan pembelajaran lainnya.

Bicara adalah hal yang rumit. Dalam pembelajaran bicara, kita memperhatikan banyak faktor seperti fisik, psikologis, neurologis, dan bahasa. Faktor-faktor ini penting karena memengaruhi seberapa baik seseorang bisa bicara. Jadi, kemampuan berbicara seseorang tidak hanya bergantung pada kemampuan bahasa atau psikologis saja, tetapi juga semua faktor tersebut secara keseluruhan. (Margareth, 2018)

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Menurut Hughes tujuan utama berbicara adalah terampil secara lisan dalam mengungkapkan ide dengan benar, tepat, dan beralasan, tetapi tidak terlalu banyak keraguan. Agar dapat menyampaikan pikiran secara

efektif, sebaiknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.(Wahyuni et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Berbicara menjadi keterampilan untuk mengutarakan kata-kata, pikiran, gagasan, perasaan dan mengungkapkan suatu hal dalam bentuk ekspresi. Berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi, yang didalamnya terdapat suatu pesan. Sedangkan keterampilan berbicara merupakan keterampilan seseorang dalam berkomunikasi kepada orang lain secara lisan. Tujuan utama pembelajaran keterampilan berbicara adalah melatih murid agar mampu berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kemampuan berbicara sangat penting dikuasai oleh murid, karena dengan menguasai kemampuan tersebut, maka dapat menyampaikan gagasan dan pikirannya kepada guru atau teman-temannya. yang sesuai sebagai sarana dalam mempermudah pelaksanaan pembelajaran

Adapun Jenis-jenis pembelajaran berbicara pada anak antara lain: Berbicara adalah tatap muka, pertama Berbicara langsung dengan orang lain dianggap paling bagus untuk komunikasi karena kita bisa melihat ekspresi wajah dan gerakan tubuh mereka. Kedua Berbicara bersifat interaktif, adalah ketika kita berkomunikasi dengan orang lain dengan saling bertukar informasi dan mendengarkan respon mereka. Kita memengaruhi satu sama lain dengan menyampaikan pesan dan merespons apa yang dikatakan oleh orang lain. Ketiga, Berbicara terjadi secara real time, adalah terjadi saat kita langsung berkomunikasi dengan orang lain tanpa jeda besar antara berbicara dan merespons

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, D. I. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Aspek Kebahasaan the Improvement of Students Speaking Skills Through Cooperatif Learning. Pendiidkan.
- Erianti, R. W. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Interaktif Bagi Mahasiswa. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 100.
- Hanum, R. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN Rukoh Banda Aceh. *Pionir. Jurnal Pendidikan*, 7(1).
- Latief, S. A., & Tis'a MS, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Murid Kelas IV SD Swasta

Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng. JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar), 1(1), 44.

Margareth, H. (2018). Keterampilan Berbicara. In yongyakarta.

Mustadi, A., et al. (2021). Strategi pembelajaran keterampilan berbahasa dan bersastra yang efektif di Sekolah Dasar. In UNY Press.

Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(2), 800-807.

Wahidah, Mi. (2019). Penerapan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I Sdn Genukwatu Iv Ngoro Jombang. Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi), 53(9), 1689–1699.

Wahyuni, A. P., Purba, A. R. A., & Rangkuti, H. F. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak di MI Al-Hasanah Medan. JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora, 2(2), 72.